



ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI BANGUN RUANG DI KELAS V SD NEGERI 17 AIR SALEK

Afiliasi : Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

Nina Veronica ✉(1), Yasir Arafat(2), Tanzimah(3)

Cp: ninaveronica2020@gmail.com¹, yasirarafat@univpgri-palembang.ac.id²,
tanzimah.imah@yahoo.com³

First Received: (20 Juli 2022)

Final Proof Received: (13 Oktober 2022)

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 17 Air Salek. Penelitian ini menggunakan instrument angket, wawancara, dan dokumentasi yang membahas mengenai faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian analisis faktor kesulitan belajar matematika pada materi bangun ruang di kelas V SD Negeri 17 Air Salek dapat disimpulkan bahwa, Faktor kesulitan belajar matematika pada materi bangun ruang di kelas V SD Negeri 17 Air Salek terdiri dari 2 faktor yang pertama faktor internal dan eksternal. faktor kesulitan belajar yang terdiri dari faktor internal yang terdiri dari dalam diri siswa dan eksternal yang terdiri dari luar diri siswa pada kelas V SD Negeri 17 Air Salek adalah 81 % termasuk dalam kategori sangat valid. Terdapat 8 subjek yang tidak berminat belajar matematika, 7 subjek tidak termotivasi untuk belajar matematika dan 5 subjek tidak mampu belajar matematika.

Kata kunci: *Faktor Kesulitan Belajar, Materi Bangun Ruang.*

ABSTRACT

The research was conducted with the aim of describing the factors that cause learning difficulties in mathematics for fifth grade students of SD Negeri 17 Air Salek. This study uses questionnaires, interviews, and documentation instruments that discuss the factors of learning difficulties experienced by students. Based on the results of the research on the analysis of the difficulty of learning mathematics in building materials in class V of SD Negeri 17 Air Salek, it can be ascertained that, the factor of learning difficulties in mathematics in the material of building spaces in class V of SD Negeri 17 Air Salek consists of 2 factors, the first is internal and external factors. external. learning difficulty factors consisting of internal factors consisting of students' self and external factors consisting of outside students in class V SD Negeri 17 Air Salek were 81% included in the very valid category. There are 8 subjects who are not interested in learning mathematics, 7 subjects are not interested in learning mathematics and 5 subjects are not able to learn mathematics.

Keywords: *Learning Factors, Building Materials.*

Copyright © 2022 Nina Veronica, Yasir Arafat, Tanzimah

Corresponding Author:

✉ Email Address: ninaveronica2020@gmail.com (Palembang, Sumatra Selatan – Indonesia)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam memajukan bangsa dan negara. Pengajaran merupakan suatu rangkaian perkembangan dan perbaikan karena komunikasi individu dengan iklim sosial dan aktual yang terjadi sejak lahir. Sehubungan dengan pentingnya sekolah, (Danim, 2017, p. 2) Pengajaran merupakan suatu perjalanan kebanggaan manusia menuju puncak ideal potensi mental, penuh perasaan, dan psikomotoriknya. Sekolah adalah cara yang paling umum untuk mengarahkan, mempersiapkan, dan mengarahkan orang untuk menjauh dari atau melarikan diri dari ketidaktahuan.

Pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan menciptakan generasi yang berkualitas tidak menghalangi siswa untuk menghadapi banyak kendala sebagai penerus bangsa. Salah satunya kendala yang muncul adalah kesulitan belajar matematika. Menurut, (Amaliyah, dkk, 2020, p. 12) Secara umum, kesulitan belajar yang dihadapi siswa bukan hanya pada mata pelajaran yang bersifat alamiah saja, akan tetapi lebih dari itu. Mata pelajaran yang bersifat hitung-menghitung, berhubungan dengan angka-angka dan rumus-rumus kerap sekali mendatangkan kesulitan bagi siswa. Seperti pada mata pelajaran matematika. Kesulitan belajar matematika merupakan hal lazim dan hampir terjadi di seluruh jenjang sekolah dari SD hingga SMA.

Menurut (Setiawati, 2018, p. 32) Belajar adalah proses aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa dan yang bersifat menetap. Sedangkan menurut, (Nurrita, 2018, p. 4) Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Matematika adalah mata pelajaran yang bisa dipelajari oleh semua jenjang pendidikan mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Menurut (Komariyah & Laili, 2018, p. 57). Matematika ialah mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Latihan-latihan yang dilakukan oleh orang-orang pada umumnya menyajikan ide-ide numerik seperti menghitung, mempartisi, menjumlahkan, dan menghilangkan. Pembelajaran matematika sendiri sangat besar bagi kehidupan manusia, menjadikan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang digunakan sebagai kebutuhan kelulusan siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Padahal, hampir di kalangan siswa, khususnya di sekolah dasar (Amaliyah, dkk, 2020, p. 12).

Dalam kurikulum 2013 matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang abstrak. Keabstrakan matematika yang ada di SD salah satunya adalah mengenai materi bangun ruang yang termasuk ke dalam ruang lingkup geometri. Bangun ruang yang dipelajari yaitu tentang sisi, rusuk, dan titik sudut. Materi ini merupakan materi yang abstrak sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ini. Bangun ruang adalah sejenis benda ruang yang beraturan yang memiliki rusuk, sisi dan titik sudut. Media bangun ruang menyerupai kotak, dengan bentuk massif, berongga dan kerangka (Shaputri & Sibarani, 2020, p. 34). Kesulitan belajar siswa yaitu kondisi dimana anak dengan kemampuan intelegensi rata-rata atau diatas rata-rata, namun memiliki ketidakmampuan dalam belajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, berbahasa, memori, serta pemusatan perhatian, penguasaan diri (Nusroh & Ahsani, 2020, p. 78).

Menurut, (Altriwance, dkk, 2021, p. 30) Kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya. Sedangkan menurut, (Marlina, 2019, p. 46) kesulitan belajar adalah kondisi penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang dimanifestasikan dalam tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, dan menghitung. Kesulitan yang sering dialami siswa dalam menerapkan rumus, membedakan rumus balok dan kubus, serta menentukan sifat-sifat balok (Safitri & Setyawan, 2019, p. 336).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan diskusi awal selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) kepada guru kelas V SD Negeri 17 Air Salek bahwa proses pembelajaran di mata pelajaran matematika khususnya, materi bangun ruang siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan soal meliputi materi bangun ruang kubus serta balok. Siswa masih merasa kesulitan dalam memahami dan mengingat rumus volume bangun ruang. siswa masih kurang mampu mengerjakan soal dan menentukan sifat-sifat bangun ruang. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria minimal (KKM). Oleh karena itu, nilai rata-rata siswa pada materi bangun ruang masih rendah, karena hanya beberapa siswa yang nilainya mencapai KKM 70. Diantara penyebab siswa mengalami kesulitan belajar sehingga tidak mencapai nilai kkm yaitu yang pertama, siswa merasa malas saat ingin belajar mata pelajaran matematika. Kedua siswa kurang memahami konsep materi bangun ruang karena dalam pelaksanaan pembelajarannya, dan ketiga media dan metode yang digunakan kurang variatif dan menarik sehingga siswa hanya mendengarkan dan mencatat saja.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut, (Jayanti, dkk, 2020, p. 4) terdapat dua kesulitan belajar matematika siswa, khususnya faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam yang mempengaruhi variabel minat belajar, inspirasi dan perspektif siswa. Elemen luar yang memengaruhi teknik pertunjukan dan kantor pembelajaran pendidik. Penelitian selanjutnya, penelitian oleh (Asriyanti & Purwanti, 2020, p. 85) yang menunjukkan bahwa kesulitan belajar batin yang paling umum dialami oleh siswa adalah minat dan inspirasi, IQ dan kesejahteraan psikologis siswa. Sedangkan variabel luar yang dialami siswa dari pemahaman buku, media komunikasi luas (sel dan TV), kondisi keluarga dan lingkungan setempat serta kantor dan yayasan pendukung. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika dialami oleh siswa. terjadi karena faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam berasal dari diri siswa dan faktor luar berasal dari luar diri siswa. Menurut, (Safitri & Setyawan, 2019, p. 334) kesulitan dalam belajar matematika yang dialami siswa, khususnya kesulitan mengingat augmentasi, kesulitan dalam menentukan rumus yang harusnya digunakan untu menyelesaikan soal, dan kesulitan menghitung menggunakan perkalian.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif deskriptif. Strategi subyektif yang berbeda adalah teknik yang menggambarkan objek, pengaturan pertanyaan yang diingat untuk mengarang cerita. (Anggito & Setiawan, 2018, p. 11). Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 17 Air Salek yang terletak di Desa Bintaran, Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Objek penelitian ini adalah faktor kesulitan belajar matematika pada materi bangun ruang. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan serta guru kelas V SD Negeri 17 Air Salek. Peneliti mengumpulkan data tentang kesulitan belajar siswa dalam matematika pada materi bangun ruang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan, Angket, Wawancara, dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dideskripsikan mengenai berbagai data yang berkaitan dengan kegiatan penelitian ini. Data yang diambil dan dikumpulkan, yaitu berupa hasil angket yang diisi oleh siswa, hasil wawancara peneliti ke guru dan siswa, dan dokumentasi serta hasil analisis semua termasuk dalam pembahasan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 17 Air Salek yang beralamat di Jalan Pangeran Diponegoro Jalur 8 Jembatan IV Desa Bintaran Dusun Awitan Kecamatan Air Salek, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah ini Berdiri sejak tahun 1982. Survei dilakukan terhadap total 18 siswa di kelas V pada tanggal 27 April 2022 sampai 17 Mei 2022. Peneliti melakukan penelitian di SD selama 6 kali pertemuan dan masuk ke dalam kelas hanya 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama di lakukan untuk pengenalan dengan siswa dan guru, pertemuan ke 2 dan 3 di lakukan untuk pengisian lembar

angket ke siswa karena di pertemuan 2 ada beberapa siswa yang tidak masuk di lanjutkan di pertemuan ke 3, sedangkan pertemuan ke 4 dilakukan peneliti untuk melakukan wawancara, pertemuan ke 5 dilakukan peneliti untuk foto bersama dan pemberian kenang-kenangan ke sekolah dan kepala sekolah.

Tujuan dilakukannya kegiatan validasi instrument pada penelitian ini, adalah untuk mendapatkan masukan atau saran dari para ahli atau Validator mengenai instrument yang akan diteliti dan telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Yang menjadi Validator pada penelitian ini adalah 2 dosen matematika Universitas PGRI Palembang dan 1 Guru SD Negeri 17 Air Salek. Validator memberikan masukan dan saran untuk meningkatkan kualitas instrument yang akan digunakan peneliti saat melaksanakan penelitian di SD Negeri 17 Air Salek.

Pada saat peneliti melakukan kegiatan validasi dengan dosen matematika peneliti mendapatkan perbaikan untuk lembar angket siswa, dari mulai menambahkan indikator dan menambahkan jumlah pertanyaan angket. Dosen matematika mengatakan bahwa pertanyaan harus sesuai dengan indikator dan jumlah pertanyaannya terlalu sedikit jadi harus di tambahkan lagi agar memperkuat angketnya dan kemudian peneliti melakukan perbaikan dan diperbolehkan untuk melanjutkan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan validasi terhadap guru di SD Negeri 17 Air Salek berdasarkan hasil validasi ternyata guru sejalan dengan masukan dosen matematika, guru sd 17 Air Salek setuju dengan Lembar angket siswa yang sesuai dengan faktor kesulitan belajar siswa selama belajar di kelas.

Pada pertemuan pertama penelitian peneliti melakukan kegiatan observasi dengan murid kelas V dan guru. Guru menyampaikan materi dengan mengulas kembali materi bangun ruang di kelas V dan peneliti mengamati kegiatan belajar siswa dan membagikan peneliti lembar tes Siswa untuk mengetahui siswa mana yang memiliki ketidakmampuan belajar sehingga nilainya tidak mencapai kkm.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa kelas V

| KKM | Rata-rata Nilai | Jumlah Nilai | Kategori | |
|-----|-----------------|--------------|------------|------------------|
| | | | Tuntas (%) | Tidak Tuntas (%) |
| 70 | 70,28 | 1265 | 8 (44,44) | 10 (55,55) |

Sumber: Peneliti, 2022

Dari hasil tes dapat di ketahui dari tabel di atas bahwa ada 10 siswa yang nilainya tidak mencapai kriteria nilai KKM karena mengalami kesulitan belajar matematika materi bangun ruang. Berdasarkan hasil tes dan diskusi dengan guru peneliti memperoleh data kemudian peneliti menentukan 10 siswa untuk di jadikan subjek membagikan lembar angket ke siswa untuk diisi berdasarkan pertanyaan yang telah peneliti buat sebelumnya.

Pada pertemuan pertama tanggal 27 April 2022 peneliti datang kesekolah untuk memberikan surat izin penelitian dari kampus dan dinas pendidikan banyuasin kepada kepala sekolah SD Negeri 17 Air Salek, kemudian dilanjutkan dengan melakukan observasi dan tes terhadap siswa kelas V. Pada hari ke 2 tanggal 12 Mei 2022 peneliti melakukan kegiatan membagikan lembar angket kepada siswa kelas V karena cuaca hujan dan ada beberapa subjek yang tidak masuk maka pengisian lembar angket siswa di lanjutkan di hari ke 3 pada tanggal 13 mei 2022. kemudian pada pertemuan ke 4 16 mei 2022 peneliti melakukan tanya jawab dengan 10 anak sebagai subjek dan guru kelas V untuk memperoleh data penelitian. Maka peneliti membuat pengkodean dari setiap perwakilan siswa.

Siswa yang ditetapkan sebagai subjek wawancara merupakan siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar matematika di kelas, di pilih mengingat konsekuensi dari persepsi dan percakapan dengan guru sekolah dasar kelas V SD Negeri 17 Air Salek. Pada kegiatan ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru terlebih dahulu dan kemudian wawancara ke siswa kelas V.

Hasil Analisis Data

Metode investigasi informasi dilakukan setelah penyempurnaan berbagai informasi. Pemeriksaan informasi dalam eksplorasi subjektif diselesaikan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiono, 2016, p. 245).

Reduksi data

Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang di Kelas V SD Negeri 17 Air Salek” merupakan eksplorasi yang diarahkan untuk menggambarkan variabel-variabel yang menyebabkan kesulitan belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 17 Air Salek. Penelitian ini menggunakan instrumen survei, rapat, dan dokumentasi yang membahas tentang variabel kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Analisisnya berdasarkan Faktor penyebab kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada di dalam diri siswa itu sendiri seperti motivasi, minat, dan kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan sekolah dan keluarga (Muderawan, dkk, 2019, p. 21). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Air Salek, tepatnya di kelas V. Materi matematika yang digunakan yang telah dipelajari oleh anak, kelas V semester genap yaitu materi tentang bangun ruang dengan fokus pembahasan mengenai faktor kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa.

Penyajian Data

Metode angket dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait faktor kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka dengan jumlah 10 siswa yang mengalami kesulitan belajar yang dilihat dari hasil belajar siswa yang tidak sampai pada aturan nilai KKM, pertanyaan tentang faktor kesulitan belajar siswa dan kondisi siswa saat belajar di sekolah dan di rumah. Hasil Pengisian angket oleh subjek. Metode penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika pada materi bangun ruang di kelas V. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka dengan jumlah 10 siswa yang mengalami kesulitan belajar yang dilihat dari hasil belajar siswa yang tidak mencapai nilai KKM, pertanyaan tentang faktor kesulitan belajar siswa dan kondisi siswa saat belajar di sekolah dan di rumah. Hasil Pengisian angket oleh subjek.

Tabel 2. Hasil Pengisian Angket Subjek

| No | Nama | Indikator Faktor Kesulitan Belajar | | | | | Total Skor | Skor kevalidan% | Kategori |
|------------------------|-----------|------------------------------------|--------------|--------------|--------------|----------|--------------|-----------------|--------------|
| | | Minat | Motivasi | Kecerdasan | Sekolah | Keluarga | | | |
| 1 | Subjek 1 | 13 | 8 | 12 | 9 | 10 | 52 | 86 % | Sangat Valid |
| 2 | Subjek 2 | 13 | 8 | 11 | 9 | 12 | 53 | 88 % | Sangat Valid |
| 3 | Subjek 3 | 10 | 6 | 10 | 5 | 5 | 36 | 60,00 | Valid |
| 4 | Subjek 4 | 14 | 8 | 10 | 12 | 9 | 53 | 88 % | Sangat Valid |
| 5 | Subjek 5 | 13 | 6 | 11 | 11 | 12 | 53 | 88 % | Sangat Valid |
| 6 | Subjek 6 | 16 | 8 | 11 | 10 | 3 | 50 | 83 % | Sangat Valid |
| 7 | Subjek 7 | 14 | 7 | 12 | 9 | 12 | 54 | 90 % | Sangat Valid |
| 8 | Subjek 8 | 14 | 7 | 9 | 12 | 6 | 48 | 80 % | Sangat Valid |
| 9 | Subjek 9 | 9 | 8 | 9 | 12 | 6 | 44 | 73 % | Valid |
| 10 | Subjek 10 | 11 | 5 | 11 | 9 | 11 | 47 | 78 % | Sangat Valid |
| Jumlah Nilai indikator | | 127 | 71 | 106 | 98 | 86 | 490 | | |
| Skor Kevalidan % | | 79 % | 91 % | 88 % | 81 % | 71 % | 81 % | | |
| Kategori | | Sangat Valid | Sangat Valid | Sangat Valid | Sangat Valid | Valid | Sangat Valid | | |

Sumber: Peneliti, 2022

Hasil dari tabel di atas menurut (Arikunto, 2017, p. 38) dengan cara menghitung persentase setelah dilakukan penelitian yaitu tabulasi menghitung persentase hasil angket Variabel kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 17 Air Salek:

$$P = \frac{f}{N} 100$$

Keterangan:

P : Skor rata-rata

f : Jumlah skor

N : Jumlah Skor Maksimal

Dapat dilihat pada gambar tabel 4.2 di atas maka bahwa faktor kesulitan belajar yang terdiri dari faktor internal yang terdiri dari dalam diri siswa dan eksternal yang terdiri dari luar diri siswa pada kelas V SD Negeri 17 Air Salek adalah 81 % termasuk dalam kategori sangat valid. jadi hasil angket pada daftar di atas sudah di isi 10 subjek dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan belajar sangat mempengaruhi subjek 7, karena hasil skor paling besar terdapat pada subjek 7 yaitu 90 % dan masuk kategori sangat valid. Sedangkan faktor kesulitan belajar sangat kecil pengaruhnya terhadap subjek 3 karena hanya mendapatkan skor 60 % dengan kategori valid.

Mengingat hasil ujian pada tabel di atas, unsur-unsur kesulitan belajar siswa sangat meyakinkan pada siswa kelas V SD. SD Negeri 17 Air Salek adalah faktor internal faktor dari dalam siswa dengan tanda-tanda inspirasi dengan perolehan skor 91 % Kategori sangat valid. Rendahnya motivasi siswa untuk belajar matematika materi bangun ruang, dimana siswa merasa tidak perlu mendapatkan pelajaran tambahan untuk pelajaran matematika dan ketika ada materi yang tidak di menegerti siswa segan untuk bertanya kepada guru sehingga membuat siswa mendapatkan nilai yang kurang maksimal.

Selanjutnya faktor kesulitan belajar yang sangat berpengaruh faktor internal indikator kecerdasan dengan jumlah skor 88 % termasuk dalam kategori sangat valid, dimana siswa tidak bisa memahami materi dengan cepat, anak kurang mampu mengerjakan latihan bangun ruang secara tepat dan anak tidak membuat ringkasan materi yang dijelaskan guru sehingga membuat anak kesulitan saat proses pelajaran matematika. Dalam faktor internal Faktor kesulitan belajar matematika yang paling kecil pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa adalah indikator minat dengan jumlah skor 79 % termasuk dalam kategori sangat valid, dimana ada beberapa siswa yang minatnya rendah tentang materi matematika sehingga membuat anak tersebut mudah jenuh saat pembelajaran matematika, siswa juga tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi bangun ruang dan siswa tidak askti ketika mengikuti pelajaran matematika.

Selanjutnya permasalahan siswa susah belajar matematika yaitu faktor dalam serta indikator lingkungan sekolah dan keluarga. Faktor lingkungan sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap kesulitan belajar siswa karena mendapatkan skro 81 % termasuk dalam kategori sangat valid. Selanjutnya faktor yang paling sedikit pengaruhnya di anatar faktor lainnya yaitu faktor eksternal dengan indikator lingkungan keluarga karena mempunyai skor 71 % dengan kategori valid. Kurangnya perhatian dari orang tua juga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana siswa belajar tidak di damping orang tua, siswa tidak mendapatkan fasilitas belajar dengan lengkap di rumah dan siswa juga tidak mengikuti les/bimbingan di laur jam sekolah.

Analisis Data Dokumentasi

Dokemntasi ini dilakukan sebagai data pendukung dari terlaksananya penelitian ini. Hasil dokumentasi ini berisikan foto-foto pada saat peneliti melakukan penelitian dan foto ataupun arsip serta lainnya berdasarkan pedoman dokumentasi faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 17 Air Salek

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, mengenai apa saja faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami siswa pada materi bangun ruang di kelas V SD Negeri 17 Air Salek. Bagian ini akan menunjukkan hasil penelitian dan pembahasan yang dihubungkan dengan teori dan penelitian yang relevan. Hasil penelitian ini mengenai faktor kesulitan belajar matematika pada materi bangun ruang di kelas V SD Negeri 17 Air Salek. Analisis data dari hasil angket, wawancara dan dokumentasi, setelah itu dilakukan analisis kesulitan belajar siswa dengan faktor internal dan eksternal.

Faktor kesulitan belajar matematika dilakukan dengan cara menganalisis hasil angket, wawancara dan dokumentasi. Setelah dilakukan analisis, maka dapat diketahui bahwa faktor kesulitan belajar matematika disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Untuk mengetahui faktor kesulitan belajar matematika tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

Faktor Internal

1. Motivasi

Menurut (Andriani & Rasto, 2018, p. 82) motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi. Peneliti menemukan bahwa motifasi belajar siswa yang masih rendah. Siswa tidak bertanya kepada guru ketika ada materi yang tidak di mengerti. Rendahnya motivasi belajar mengakibatkan siswa tidak antusias dan tidak aktif ketika mengikuti pelajaran di kelas, sehingga membuat siswa mengalami kesulitan belajar.

2. Minat

Minat nenunjuk pada kesukaan atau kesenangan yang diperoleh melalui aktivitas diri (Friantini & Winata, 2019, p. 7). Hasil analisa menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa sehingga membuat siswa kemampuan belajar matematika siswa kurang maksimal. Karena minat siswa sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

3. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan dan mengambil keputusan yang terbaik dalam suatu permasalahan dengan melihat dari kondisi ideal suatu kebenaran atas dasar pembelajaran pengalaman dan penyesuaian (Andriani & Rasto, 2018, p. 85). Dari hasil analisa dapat dilihat bahwa kecerdasan siswa kelas V SD Negeri 17 Air Salek masih kurang karena hanya beberapa siswa yang mampu menjawab soal matematika dengan benar.

Faktor Eksternal

1. Sekolah

Lingkungan sekolah yaitu keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar (Friantini & Winata, 2019, p. 10). Faktor lingkungan Sekolah sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak karena jika anak merasa nyaman dengan kondisi kelas dan guru yang mengajar maka proses belajarpun akan berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik. Begitupun sebaliknya. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa hanya ada beberapa siswa yang tidak nyaman dengan kondisi kelas karena berisik dan kurang rapi. Tapi masih banyak siswa yang nyaman dengan kondisi kelas dan menyukai guru yang mengajar.

2. Keluarga

Keluarga lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan bagi proses belajar anak (Putri, Nirwana, & Syahaniar, 2018, p. 101). Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Dari hasil analisa dapat dilihat bahwa banyak anak yang kurang perhatian dari orang tua sehingga membuat anak sering tidak belajar dirumah dan menyebabkan hasil belajar anak yang kurang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian analisis faktor kesulitan belajar matematika pada materi bangun ruang di kelas V SD Negeri 17 Air Salek dapat disimpulkan bahwa Siswa kelas V SD Negeri 17 Air Salek mengalami kesulitan belajar matematika pada materi bangun ruang. Berdasarkan hasil belajar yang sudah dikerjakan siswa kelas V, ada 10 siswa yang mengalami kesulitan memahami rumus dan komponen-komponen kubus dan balok. Kesulitan belajar matematika disebabkan oleh Faktor kesulitan belajar matematika pada materi bangun ruang di kelas V SD Negeri 17 Air Salek terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari motivasi, minat, dan kecerdasan. Berdasarkan dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika disebabkan karena rendahnya minat terhadap pembelajaran matematika, kurangnya semangat saat belajar matematik dan dari kecerdasan siswa itu sendiri. Faktor dalam terdiri dari faktor keluarga,

dan sekolah. Dari hasil analisa penelitian ini faktor kesulitan belajar matematika di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu, di sebabkan oleh faktor keluarga dan dari sekolah.

REFERENSI

- Altriwance, M., Chotimah, N., & Rahman, N. H. (2021). Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Smp Renha Rosario Kewapante, Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka. *Jurnal Jupekn*, 30.
- Amaliyah, A., Rini, C. P., Hartantri, S. D., & Yuliani, S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Taman Cibodas Kecamatan Periuk Kota Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 12.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arikunto, S. (2017). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asriyanti, F. D., & Purwanti, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Portal Jurnal Elektronik Universitas Negeri Malang*, 85.
- Danim, S. (2017). *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Friantini, N. R., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 7.
- Jayanti, I., Arifin, N., & Nur, D. R. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4-5.
- Komariyah, S., & Laili, A. F. (2018). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 57.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Muderawan, W., Wiratma, G. L., & Nabila, M. Z. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 21.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MIsykat*, 4.
- Nusroh, S., & Ahsani, E. L. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 78.
- Putri, E. N., Nirwana, H., & Syahaniar. (2018). Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 101.
- Safitri, S. R., & Setyawan, A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang Kelas V SDN Banyuwah 6 Tahun Ajaran 2019/2020. *Universitas Trunojoyo Madura*, 340.
- Setiawati, S. M. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *Jurnal Bimbingan Konseling FKIP UNIPA*, 32.
- Shaputri, S., & Sibarani, A. (2020). Implementasi Augmented Reality Pada Pembelajaran Matematika Mengenal Bangun Ruang Dengan Metode Marked Based Tracking Berbasis Android. *Jurnal Sistem Komputer*, 15.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.